PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Mendongeng

Di Kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya

Kota Gorontalo

Oleh Nirmawaty saleh

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd	**Dra. Dajani Suleman, M.Hum**
NIP. 19600414 198703 2 001	**NIP. 19581007 198501 2 001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600414 198703 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul
Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Mendongeng
Di Kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya
Kota Gorontalo

Oleh Nirmawaty Saleh

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Kamis 30 Juni 2016
Waktu : 10.00 s/d Selesai

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. **Dra. Hj. Evi Hasim, M.Pd** **NIP. 19600128 198603 2 003**	1.....	22/7-2016
2. **Dra. Samsiar Rivai, S.Pd, M.Pd** **NIP. 19590218 198603 2 001**	2.....	22/7-2016
3. **Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd** **NIP. 19600414 198703 2 001**	3.....	22/7-2016
4. **Dra. Dajani Suleman, M.Hum** **NIP. 19581007 198501 2 001**	4.....	22/7-2016

Gorontalo, Juli 2016
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, terutama oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru mata pelajaran bahasa harus memahami bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan arti komunikasi sebagai berikut: pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kita pun menyadari bahwa dalam mengadakan kontak, digunakan bahasa untuk memperlancar komunikasi, dengan menggunakan bahasa/berbicara antara si pemberi pesan sebagai penyimak sehingga keduanya saling memahami apa yang dimaksud.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa manusia dengan manusia lainnya selalu mengadakan kontak (interaksi) untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Bahasa digunakan sebagai alat kontak manusia melalui bahasa lisan (Verbal) maupun bahasa tulisan, isyarat ataupun tanda (Sadja'a 2013:6)

Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya pelaksanaan pendidikan, antara lain dapat dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia kita ketahui mencakup beberapa aspek yaitu: aspek menyimak, berbicara, mambaca, dan menulis dan dilengkapi dengan pembelajaran karya sastra antara lain. Salah satu pokok bahasan pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan berbicara atau menceritakan kembali apa yang didengar.

Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa dkk, 2005: 6.26) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan perasaan, gagasan dan pikiran secara lisan.

Berbicara pada hakikatnya adalah suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara lisan. Untuk keperluan ini, siswa harus benar-benar diminta untuk menampilkan kemampuan apresiasi sastranya secara lisan. Tugas ini dapat dilakukan misalnya dengan cara mengungkapkan atau menceritakan kembali secara lisan isi teks sastra yang diperdengarkan dan atau yang dibaca dan kemudian diikuti tugas berdiskusi (Wahyuni,dkk 2012:40)

Kemampuan berbicara, apabila dilatihkan kepada siswa dengan cara yang benar, akan menghasilkan siswa antusias dalam berbicara. Lihat saja penampilan da'i-da'i cilik dalam acara pildacil (Pemilihan Da'I Kecil), mereka sudah bisa meniru gaya da'i orang dewasa. Mereka tidak cangguh lagi dalam berbicara. Untaian kata seakan mengalir begitu saja, dalam imajinasi pikirannya kedalam ucapan-ucapannya. Sebagai sebuah keterampilan, berbicara memang bisa dilatihkan sejak dini.

Berbeda dengan kemampuan berbicara para da'I cilik tadi, kebanyakan siswa kita kurang diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara seperti mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Sehingga hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki keberanian dan percaya diri. Jika mereka disuruh ke depan kelas untuk berbicara, tidak sepatah katapun keluar dari mulutnya. Mereka hanya berdiri sambil menunduk kepala. Kalaupun bericara, hanya beberapa patah kata saja. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam kepentingan berkomunikasi, seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, benar, dan jelas. Dia terampil menyimak dan berbicara, atau dia mampu membaca dan menulis. Anak mulai meniru ucapan dan penyampaian kata-kata, proses pertamanya dia mendengar (menyimak) ucapan-ucapan tersebut, yang dipelajari yakni menceritakan cerita dongeng.

Cerita anak (dongeng) erat kaitannya dengan suara atau bahasa. Pendongeng atau pembaca cerita biasanya mampu menirukan suara tokoh (binatang, manusia, nenek-nenek, anak-anak, dan lain-lain). Atas dasar ini , dapat ditegaskan bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya

kosakata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita. Sebagaimana disebutkan bahwa otak tidak bisa membedakan antara yang nyata dan imajinatif. Oleh karena itu, ketika anak-anak dibacakan cerita, seolah-olah ia mengalami peristiwa sebagaimana *setting* dalam cerita tersebut.

Oleh karena itu, hampir semua pakar pendidikan anak sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh oleh seorang ibu yang cerewet (terlalu banyak bicara, bukan latah), perkembangan bahasanya jauh lebih cepat. Sebaliknya, anak-anak yang diasuh oleh pendiam bahkan tuna wicara akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan bicara hingga ia dewasa. (Suyadi 2014:207)

Semua mata pelajaran termaksud mata pelajaran Bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan selain itu dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa menyimak cerita dan dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi cerita atau dongeng secara individu. Baik dalam kegiatan yang klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Kemampuan berbicara tidak akan berkembang, jika pembelajaran berbahasa di sekolah hanya mendengarkan ceramah guru. Guru yang pandai berbicara didepan siswa, sedangkan siswanya tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Jika keadaan ini dibiarkan, tidak dicari pemecahan atau solusinya, maka hal ini akan menimbulkan problem dalam hal kemampuan berbicara.

Dalam hal ini kemampuan berbicara tidak semua siswa di kelas rendah dapat menguasainya, karena sebagian dari mereka masih ada yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Apabila kemampuan berbicara tidak ditingkatkan dari awal, siswa sulit untuk mengungkapkan pikiran, atau gagasan melalui berbicara. Pentingnya kemampuan berbicara bagi siswa haruslah cara guru dalam

melatih siswa menggunakan materi pembelajaran yang menarik sehingganya siswa lebih mudah untuk memahami tujuan yang dimaksutkan oleh guru. Harapannya melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal berbicara siswa harus melalui latihan-latihan atau praktik dari sejak dini atau dari mulai pendidikan sekolah dasar, oleh karena itu dengan adanya latihan atau pemberian materi pembelajaran yang menarik maka siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian harinya sehingga dengan mudahnya mereka mampu berbicara dengan penuh percaya diri didepan umum.

Namun pada kenyataannya pengajaran bahasa indonesia dijenjang pendidikan dasar umumnya disekolah dasar dalam menyampaiakan ide atau gagasan dalam hal berbicara masih kurang. Hal ini dibuktikan bahwa di kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo, masih banyak siswa yang tidak memiliki keberanian dan percaya diri dalam hal berbicara dengan baik dan benar. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menceritakan kembali cerita yang dibaca guru, banyak siswa yang merasa jenuh atau cepat bosan, sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat atau perhatian siswa dalam menerima materi yang diajarkan tersebut. Dari hasil pengamatan awal ketidakmampuan siswa Kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dalam mengungkapakan pendapatnya kepada orang lain diperoleh hasil bahwa dari 20 jumlah siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, masih terdapat 13 yang belum memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat dalam proses pembelajaran bahasa indonesia siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih berbicara seperti menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi dalam meningkatan kemampuan siswa berbicara tersebut yakni dengan menggunakan dongeng sebagai materi pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan cerita dongeng ini dapat melatih siswa untuk lebih giat belajar khususnya dalam kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Karena dengan membaca cerita dongeng siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi dongeng. Keberhasilan suatu kegiatan tertentu memerlukan penilaian. Kriteria penilaian dalam pengajaran keterampilan

berbicara menurut Suhendar (dalam Cahyani 2007:64) mengemukakan bahwa bila kita akan menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada empat hal yang harus diperhatikan. Keempat tersebut sebagai berikut: a) Struktur bahasa, b) kefasihan, c) lafal d) pilihan kata.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Menigkatkan kemampuan siswa berbicara dengan mendongeng dikelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara melalui dongeng pada siswa kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo antara lain:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara
2. Siswa belum dapat berkomunikasi, berbicara lancar secara lisan dalam menceritakan isi cerita dongeng
3. Kurangnya latihan bagi siswa untuk berbicara dengan mendongeng

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah dengan mendongeng kemampuan siswa kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dalam berbicara dapat ditingkatkan?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian meningkatkan kemampuan siswa berbicara dengan mendongeng di kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo menurut Akberpekalongan (2014) sebagai berikut:

1. Memilih cerita, pemilihan sebuah cerita dongeng itu harus yang menarik dan berisi pesan moral agar siswa tidak bosan sehingga dapat dipahami dengan baik.
2. Waktu bercerita, guru harus memperhatikan waktu saat mendongeng karena tingkat konsentrasi anak maksimal adalah 7 menit.

3. Olah vocal, guru harus membedakan nada besar, sedang, dan kecil. Hal ini dimaksud bahwa suatu cerita akan menarik bila guru mampu berimprovisasi suara sesuai dengan karakter yang ada didalam cerita.
4. Ekspresi, dalam mendongeng ekspresi wajah harus disajikan dalam berbagai karakter sesuai cerita yang dipilih.
5. Gestur, dapat disajikan dengan gerakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa berbicara dengan mendongeng dikelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Bagaimana guru menggunakan cerita dongeng untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dikelas II SDN No 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.
   b. Sebagai bahan masukan dalam mengelola perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.
2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara, memotivasi kemampuan siswa, memudahkan siswa dalam belajar, lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif pada proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara dengan mendongeng dikelas II SDN 53 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo untuk mengembangkan usaha-usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan luas dengan meningkatkan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.